

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan produksi biologis yang berlangsung diatas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Ilmu pertanian adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan cara-cara pembudidayaan tanaman dan ternak, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, ekonomi dan sosial kelembagaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah pertanian dalam arti luas. Secara garis besar, ilmu pertanian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu ilmu teknologi pertanian dan ilmu sosial ekonomi pertanian. Pertanian diterjemahkan dari kata *agriculture* berasal dari bahasa latin yaitu terdiri dari “*ager*” yang berarti lapangan/tanah/ladang/tegalan dan “*cultura*” yang berarti mengamati/memelihara/membajak (Nurmala *et al.*, 2012:15-19).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi bangsa sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara-negara sedang berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari BPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penduduk di Provinsi Gorontalo yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 159.123 orang atau 35,74 % tenaga kerja dan jumlah penduduk Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2009 yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 21.095 jiwa atau sebesar 38,7%. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat negara-negara tersebut yang hidup di sektor pertanian menjadi sangat strategis sifatnya dan dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Namun demikian harus diingat bahwa tidak setiap kenaikan produksi akan memberikan keuntungan bagi sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menyediakan kebutuhan bagi sektor industri,

sektor jasa dan sektor-sektor lain dari perekonomian suatu bangsa baik berupa produk-produk primer, olahan maupun berupa sumbangannya dalam penyediaan tenaga kerja untuk pembangunan sektor-sektor lain tersebut (Arintadisastra dan Rochayat, 2001:22).

Pembangunan pertanian menghasilkan perubahan-perubahan: (1) dalam susunan kekuatan dalam masyarakat, (2) dalam produksi, produktivitas, dan pendapatan, (3) dalam alat-alat dan bahan produksi, (4) dalam tujuan ekonominya dari subsisten ke komersial, dan (5) dalam corak sosial dan tertutup kearah terbuka. Jadi pembangunan pertanian berkepentingan pada perubahan pertanian dalam hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat pertanian maupun masyarakat pada umumnya (Yuwono *et al.*, 2011:16).

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of grow*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain (Ningsih, 2010:2). Sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar dari produksi nasional merupakan hasil pertanian dan sebagian besar pendapatan rumah tangga dibelanjakan untuk membeli hasil-hasil pertanian (Sukirno, 2014:126).

Di Indonesia, diketahui bahwa sektor pertanian telah diakui memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan sektor pertanian berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB), dalam penyerapan tenaga kerja dan penciptaan kesempatan kerja / usaha, dalam peningkatan pendapatan masyarakat, serta sebagai sumber perolehan devisa. Pertanian untuk pembangunan nasional juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam menghasilkan pertumbuhan yang berkualitas (*growth with equity*) (Daryanto, 2011 dalam Rampai, 2011:5-6).

Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari BPS yang menyatakan bahwa di Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 nilai produk domestik regional bruto (PDRB) yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku berjumlah Rp 3.290.930 dan atas dasar harga konstan yakni berjumlah Rp 990.905. Selain itu, pada tahun 2014 nilai produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Bone Bolango yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku berjumlah Rp 1.217.569.

Pemantapan ketahanan pangan dapat dimulai dari pemantapan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui diversifikasi pangan atau penganekaragaman pangan, yaitu proses pengembangan produk pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis bahan saja, tetapi memanfaatkan berbagai macam bahan pangan. Melalui diversifikasi konsumsi pangan, ketergantungan pada pangan beras tidak saja dapat dikurangi tetapi juga merupakan upaya peningkatan perbaikan gizi untuk mendapatkan manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing (Himagizi, 2009 *dalam* Hermawan *et al.*, 2014:12).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang telah menjalankan gerakan tersebut, selanjutnya di Kabupaten Bone Bolango satu kecamatan yang telah melaksanakan gerakan ini adalah Kecamatan Bulango Utara. Dengan demikian, sasaran dari gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) ini adalah disamping untuk keanekaragaman pangan, juga untuk peningkatan pendapatan wanatani dengan sasaran adalah pemanfaatan pekarangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga yang dibentuk kelompok menjadi kelompok wanita tani.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Penerapan Paket Teknologi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Terhadap Pendapatan Wanatani di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan P2KP di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimanakah dampak penerapan P2KP terhadap pendapatan wanatani yang ada di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan P2KP di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.
2. Dampak penerapan P2KP terhadap pendapatan wanatani yang ada di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah yang terkait dalam pengambilan kebijakan tentang kelanjutan gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dimasa yang akan datang.
2. Bahan informasi bagi masyarakat tentang arti pentingnya gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dalam rangka peningkatan diversifikasi pangan.
3. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).